BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan dengan berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk wahyu. Selanjutnya, wahyu tersebut disampaikan kepada umat Islam dan terus diwariskan serta diajarkan dari generasi ke generasi. Membaca Al-Qur'an bukan hanya bagian dari ibadah, tetapi juga amalan yang menghasilkan pahala bagi setiap muslim yang melakukannya. Ini merupakan keistimewaan dari Al-Qur'an dibandingkan dengan bacaan lainnya. Bahkan, Rasulullah Saw menjelaskan dalam hadisnya bahwa setiap dari huruf Al-Qur'an yang dibaca, akan memperoleh balasan pahala dari Allah Swt sebanyak sepuluh kali lipat.[1]

Dalam membaca al-Qur'an hal yang perlu dilakukan pertama ialah belajar cara membacanya terlebih dahulu. Sebab mempelajarinya, akan menjadi landasan kita dalam membaca bahkan memahami Al-Qur'an. Sebab ini sejalan dengan ayat Allah, tentang perintah dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.

[1] Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: RuangKata, 2012), 1, 5.

Allah berfirman dalam Q.S Muzammil/73: 4.[2]

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ ٤

Artinya, "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Terdapat berbagai metode juga digunakan sebagai alternatif untuk menunjang keberhasilan belajar-mengajar Al-Qur'an. Metode tersebut dikenal sebagai metode cepat baca Al-Qur'an, yang mana metode tersebut memiliki karakteristik, kekurangan, dan kelebihan tersendiri. Keunggulan maupun keterbatasan suatu metode bersifat relatif karena dipengaruhi oleh pandangan sebuah lembaga yang menerapkannya serta kondisi dan kebutuhan santri sebagai peserta didik, yang salah satunya yaitu metode Tilawati.

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan strategi pembelajaran membaca dengan teknik baca simak[3]. Metode Tilawati adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu rost sebagai ciri khas dalam proses pembelajarannya. Metode ini menerapkan pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan membaca melalui pendekatan dengan teknik baca-simak, hingga peserta didik dapat belajar secara

[2]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Edisi Penyempurnaan 2019), Q.S. Al-Muzzammil/73:4, 575.

[3]Ahmad Izzan dan Syahid Al Barokah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal MASAGI* 02, No. 02, (2024): 8.

bersama-sama maupun memperoleh bimbingan secara langsung sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TPA Al-Fattah Perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara, metode Tilawati telah diterapkan sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai problematika yang memengaruhi proses pembelajaran. Dari aspek peserta didik, sebagian santri masih mengalami kesulitan membedakan bacaan *qalqalah kubra* dan *sughra*, membedakan pengucapan huruf *mim* dan *nun*, membaca huruf-huruf *isti'la* sesuai makhrajnya, menerapkan hukum *mad*, serta membaca *idgham bila ghunnah* dengan benar. Selain itu, beberapa santri masih kurang percaya diri ketika membaca sehingga pengucapan makhraj huruf belum tepat. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, waktu belajar di TPA juga menjadi lebih terbatas akibat perubahan jam pulang sekolah formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ruang belajar yang hanya dipisahkan oleh sekat triplek menyebabkan suara antar kelas saling bertabrakan sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Di samping itu, sarana pendukung administrasi pembelajaran juga masih terbatas. Berbagai problematika tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati di TPA Al-Fattah masih menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penelitian Novidatur Rizkiyah, Chalimatus Sa’diyah, dan Adi Sudrajat, faktor penghambat dari efektifnya metode Tilawati, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor

tersebut, komunikasi guru yang kurang dan penguasaan materi pembelajaran yang kurang baik, peserta didik kurang termotivasi dalam membaca Al-Qur'an ketika di rumah, dan lingkungannya terutama dalam lingkungan keluarga, dan yang berperan penting dalam hal ini ialah ayah dan ibu. Tetapi jika ayah dan ibunya tidak terbiasa membaca Al-Qur'an maka akan ditiru oleh putra putrinya, dan itulah salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu peserta didik memerlukan perhatian dari orang tua masing-masing.[4] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Tilawati dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun lingkungan keluarga. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus problematika penerapan metode Tilawati yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan tertentu beserta upaya guru dalam mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan problematika yang terjadi pada penerapan metode Tilawati di TPA Al-Fattah serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut.

Meskipun metode Tilawati dikenal memiliki sejumlah keunggulan, penerapannya di TPA Al-Fattah Perumahan Pondok Limau 2, Sungai Ulin, Banjarbaru Utara, menunjukkan bahwa kemahiran dalam membaca Al-Qur'an para peserta didik masih bervariasi. Dalam hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran, waktu yang terbatas dalam mengikuti pembelajaran di TPA, serta

[4]Novidatur Rizkiyah, Chalimatus Sa'diyah, dan Adi Sudrajat, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Jeruk Sok-Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 9 (2020): 147.

penguasaan materi tajwid dan hukum bacaan yang masih belum optimal. Salah satu problematika yang menjadi perhatian peneliti ditemukan pada pembelajaran Tilawati jilid 5, khususnya materi *qalqalah kubra* dan *qalqalah sughra*. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian santri masih mengalami kesulitan membedakan kedua jenis bacaan tersebut sehingga sering terjadi kekeliruan dalam penerapannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan materi tajwid peserta didik masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar tujuan pembelajaran menggunakan metode Tilawati dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam terkait **"**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE TILAWATI PADA TPA AL-FATTAH DI PERUMAHAN PONDOK LIMAU 2 SUNGAI ULIN BANJARBARU UTARA**".**

Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam penerapan metode Tilawati di TPA Al-Fattah serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan, guru, maupun pengembang metode Tilawati dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai istilah atau kosakata yang ada pada judul penelitian ini, maka diperlukan definisi Pada TPA Al-fattah Di Perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara". Adapun penjelasan mengenai istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Permasalahan tersebut dapat berupa hambatan, kendala, atau isu yang mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, problematika menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi yang sedang terjadi dengan yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya agar hasil yang dihendaki dapat dicapai secara maksimal. Problematika dalam penelitian ini merupakan berbagai kendala atau permasalahan yang muncul dalam penerapan metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Fattah. Secara operasional, problematika meliputi kendala yang berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta faktor waktu atau lingkungan yang memengaruhi proses penerapan metode Tilawati.

2. Metode

Metode terdiri dari dua kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara.[5] *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,* metode didefinisikan sebagai suatu cara yang disusun secara sistematis dan teratur untuk

[5] Sugeng Prianto, dkk, "Metode Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an"*, At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 Desember 2020, 119.

melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, dengan tujuan mempermudah proses pelaksanaannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.[6] Dalam bahasa Arab, istilah metode merujuk pada *manhaj* atau *thariqah dan al-wasilah*. *Al-thoriqoh*, yang berarti jalan, menunjukkan sistem, sedangkan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.[7]

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini memiliki ciri khas penggunaan lagu rost dalam proses pembelajarannya, serta menerapkan keseimbangan antara pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan ketepatan bacaan melalui pendekatan individual dengan teknik baca-simak.[8] Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa, dan rekan-rekannya, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Pesantren Nurul Falah sebagai salah satu metode pembelajaran embaca Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan mudah untuk diterapkan.[9] Metode Tilawati menekankan dua aspek yang sangat penting, yaitu tartil dan tahsin. Tartil diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid secara tepat, teratur, dan jelas, sedangkan *tahsin*

---

[6]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia), diakses 1 Juli, 2026, pukul 04.00, https://kbbi.kemdikbud.go.id

[7]Mukhlis Lbs dan Muhammad Hasyimsyah Batubara, *Pengaplikasian dan Metode Pendidikan Islam Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary*, Jurnal As-salam, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020, 320.

[8]Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-quran Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an, Dilengkapi Tajwid dan Qasidah,* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 64.

[9] Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'ran dengan Ilmu Tajwid,* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 29.

berorientasi pada perbaikan serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an. Melalui pendekatan yang terstruktur dan praktis, metode ini dirancang agar mampu dalam peserta didik dalam mencapai penguasaan bacaan Al-Qur’an yang lebih baik, sehingga tidak hanya benar dari sisi pelafalan huruf dan hukum bacaan, tetapi juga indah dalam keteraturan dan ketepatan bacaannya. Pada penelitian ini metode Tilawati berperan sebagai objek penelitian, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang penerapannya saya teliti. Fokus penelitian saya bukan menguji efektivitas metode Tilawati, melainkan mendeskripsikan problematika yang muncul dalam penerapannya serta upaya guru untuk mengatasinya

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup agar lebih fokus dan tidak terlalu luas, penulis memfokuskan penelitian pada problematika penerapan metode Tilawati di TPA Al-Fattah Perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara Serta usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Problematika Penerapan metode Tilawati pada TPA al-Fattah di perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara.
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika penerapan metode Tilawati pada TPA al-Fattah di perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan problematika penerapan metode Tilawati pada TPA Al-Fattah di perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara.
2. Mendiskripsikan upaya guru untuk mengatasi problematika penerapan metode Tilawati pada TPA Al-fattah di perumahan Pondok Limau 2 Sungai Ulin Banjarbaru Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik untuk penulis maupun untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam penerapan metode Tilawati.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi akademik berupa sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian berikutnya, baik sebagai bahan perbandingan maupun pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pengetahuan penulis tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Tilawati, serta menjadi salah satu rujukan bagi pihak yang memerlukan informasi terkait permasalahan dalam penerapan metode tersebut.
   b. Bagi TPA: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi yang bermanfaat dalam menemukan solusi terhadap problematika penerapan metode Tilawati.
   c. Bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka dalam mengatasi problematika yang muncul pada penerapan metode Tilawati.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memperkuat dasar teoritis penelitian. Melalui kajian terhadap penelitian yang relevan, dapat diketahui persamaan dan perbedaan, sehingga diketahui kontribusi baru yang akan ditemukan. Pada bagian ini beberapa penelitian terkait metode Tilawati telah dijabarkan.

Hasil penelitian dari Maria Ulfah (2024), yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Pada Program Belajar Al-Qur’an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bahwa Proses implemantasi metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an terdiri dari 3 tahapan yaitu pertama, Perencanaan pembelajaran yang berpatokan dengan panduan buku tilawati, tidak menggunakan sebuah Perangkat perencanaan. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yaitu membuka pembelajaran, mengucapkan salam, berdoa bersama, apersepsi, mengecek kesiapan, muroja'ah hafalan dan membuat kesepakatan kelas. Kegiatan inti yaitu baca peraga dan baca simak dengan irama atau lagu rost, ditambah materi penunjang. Kegiatan akhir yaitu materi penunjang, setelah itu istirahat dan shalat ashar berjamaah, pemberian nasehat dan motivasi. Ketiga, Evaluasi pembelajaran, ada 3 jenis yaitu evaluasi terhadap pendidik, evaluasi terhadap anak, dan evaluasi akhir tahun. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tilawati. Adapun faktor pendukung yaitu penggunaan sarana dan prasarana, kelengkapan media ajar, teknik mudah diterapkan dan faktor orang tua dan teman saling mendukung. Faktor penghambat yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler di luar, terbentur dengan kegiatan sekolah yang full day, adanya kegiatan tambahan seperti les privat, rasa lelah dan malas karena banyaknya kegiatan di luar.[10]

Penelitian Maria Ulfah, memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an

[10]Maria Ulfah, "Implementasi Metode Tilawati Pada Program Belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin", *Skripsi*, 2024, vi. http://idr.uin-antasari.ac.id/ide/eprint/26773

dengan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, penelitian tersebut berfokus pada implementasi metode Tilawati yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika yang muncul dalam penerapan metode Tilawati serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih mendalam mengenai berbagai kendala teknis pembelajaran Tilawati dan solusi yang diterapkan oleh guru di TPA Al-Fattah.

Hasil penelitian dari Khalifaturrasydah (2021), yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tilawati pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Falah Banjarbaru".

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan metode Tilawati di TPA AL-Falah Unit 81 Banjarbaru sangat menyenangkan dan sangat memudahkan dalam belajar Al-Qur'an. Proses Pelaksanaan Metode Tilawati meliputi: (1) materi yang diajarkan yaitu buku Tilawati 6 Jilid dan materi penunjang yang berisikan tentang ilmu pengetahuan agama Islam, (2) kegiatan pembelajaran meliputi 75 menit pembelajaran dari pembukaan sampai penutup, (3) media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar yaitu alat peraga, (4) metode pembelajaran Al Qur'an yaitu metode Tilawati, (5) evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran dan setiap 60 kali pertemuan, yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan memperoleh perubahan tingkah laku anak.[11]

---

[11]Khalifaturrasydah, "Pelaksanaan Metode Tilawati pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Falah Banjarbaru", *Skripsi,* 2021, vii. http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16910

Penelitian Khalifaturrasydah memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan metode Tilawati serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun penelitian ini memfokuskan kajian pada problematika yang muncul selama penerapan metode Tilawati serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pembahasan yang lebih spesifik mengenai berbagai kendala pembelajaran Tilawati dan solusi yang diterapkan oleh guru, sehingga memiliki fokus kajian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Raudhatul Jannah (2026), yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati PAUD Di TPQ Al-Mira Banjarmasin”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan ruang kelas berbentuk huruf U, alat peraga kalender, dan buku pedoman santri. Kedua, pelaksanaan memadukan teknik klasikal dan individual/baca-simak menggunakan buku Tilawati PAUD bernada rost, serta diselingi aktivitas mewarnai huruf hijaiyah pada buku Kitabaty. Ketiga, evaluasi dilakukan melalui catatan harian (sistem bintang) dan ujian kenaikan jilid (munaqasyah). Faktor pendukung meliputi kompetensi ustazah yang telah mengikuti diklat Tilawati serta sarana prasarana yang memadai. Sementara itu,

faktor penghambat utama adalah keterbatasan rentang fokus dan kestabilan emosi (mood) anak usia dini yang mudah berubah.[12]

Raudhatul Jannah memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dengan pendekatan kualitatif di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut berfokus pada implementasi pembelajaran metode Tilawati pada peserta didik usia PAUD di TPQ Al-Mira Banjarmasin. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada problematika yang muncul dalam penerapan metode Tilawati serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut di TPA Al-Fattah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik terhadap analisis kendala pembelajaran dan strategi penyelesaiannya, sehingga berbeda dari penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab tersebut akan dirinci lebih lanjut ke dalam beberapa pembahasan atau sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan yang menjadi landasan dan panduan dalam pelaksanaan penelitian.

---

[12]Raudhatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati PAUD Di TPQ Al-Mira Banjarmasin", *Skripsi,* (2026), vi. http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/31491

Bab II memuat kajian teori yang meliputi: penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an, problematika Al-Qur'an, serta Kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian danteknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta analisis hasil penelitian yang didasarkan pada teori dan data yang telah dikumpulkan.

Bab V Penutup menyajikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diajukan berdasarkan temuan penelitian, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian di masa mendatang.